
Perbandingan Tingkat Efisiensi OPZ Sebelum dan Saat Pandemi di Indonesia

Ulfi Sasabel Chumairoh, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

Lina Nugraha Rani, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

Abstract

This study aims to compare the level of efficiency of OPZ before and during the pandemic. This research is a quantitative research with the output-oriented Data Envelopment Analysis (DEA) method. The DEA approach used is the production approach. The input variables used include the total cost of amil salaries, total socialization costs and total operational costs. While the output variables include the amount of funds collected and the amount of funds channeled. The type of data used is secondary data originating from financial reports in 2019 and 2020. The sampling technique that the author uses is Purposive Sampling, which takes 9 national-level OPZs consisting of BAZNAS, LMI, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, Orphanage and Zakat. , Indonesian Islamic Da'wah Council, Arrahman Indonesia Orphanage House, Darul Qur'an Nusantara and LAZISNU. The results show that on average, the OPZ efficiency value in 2019 was 0.74 and in 2020 it was 0.70. This trend indicates that there is a decrease in efficiency in the OPZ. it can be concluded that there is no significant difference in the results of OPZ efficiency before the pandemic and during the pandemic. There are 4 OPZs that experience continuous efficiency in 2019 and 2020. Meanwhile, the other five OPZs have yet to experience efficiency. The results of this study can be used as a reference and consideration for policy making in OPZ and relevant institutions/work

Keywords: Efficiency, Evaluation, OPZ, Covid-19, Data Envelopment Analysis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat efisiensi OPZ sebelum dan saat pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) yang berorientasi pada output. Pendekatan DEA yang digunakan adalah pendekatan produksi. Variabel input yang digunakan meliputi total biaya gaji amil, total biaya sosialisasi dan total biaya operasional. Sedangkan variabel output meliputi jumlah dana terhimpun dan jumlah dana tersalurkan. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan pada tahun 2019 dan 2020. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah Purposive Sampling yaitu mengambil 9 OPZ tingkat nasional yang terdiri dari BAZNAS, LMI, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, Panti Yatim dan Zakat, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, Rumah Yatim Arrahman Indonesia, Darul Qur'an Nusantara dan LAZISNU. Hasil menunjukkan bahwa secara rata-rata, nilai efisiensi OPZ pada tahun 2019 sebesar 0,74 dan pada tahun 2020 sebesar 0.70. trend ini menunjukkan bahwa adanya penurunan efisiensi pada OPZ. Terdapat 4 OPZ yang mengalami efisiensi secara terus-menerus pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan untuk lima OPZ lainnya masih belum mengalami efisiensi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan di OPZ dan lembaga/unit kerja yang relevan.

Kata Kunci: Efisiensi, Evaluasi, OPZ, Covid-19, Data Envelopment Analysis

Corresponding author: linanugraha@feb.unair.ac.id

PENDAHULUAN

Penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam pada Triwulan ke II 2020 disebabkan karena adanya dampak dari persebaran *corona virus* (Covid -19) yang dinyatakan sebagai *pandemic global* oleh WHO pada tanggal 9 Maret 2020 (Hudaefi dkk., 2021). Respon pertama yang direkomendasikan oleh WHO ketika Covid-19 menyebar ke suatu negara adalah pembatasan atau *social distancing*. Pandemi Covid-19 tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan tetapi juga krisis ekonomi di negara-negara yang terkena dampak dari persebaran Covid-19 tersebut (Ascarya, 2021).

Berbagai kebijakan juga telah dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk mengantisipasi persebaran Virus Covid -19. Mulai dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan pada tanggal 4 Mei 2020 hingga kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Hudaefi dkk., 2021). Meski kebijakan tersebut cukup efektif dalam pemutusan persebaran virus Covid -19, tetapi kegiatan tersebut mengakibatkan gangguan terhadap kegiatan sosial ekonomi di masyarakat (Bin-Nashwan & Al-Daihani, 2020).

Dimana Pandemi COVID-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya ini, dan memberikan dampak yang luar biasa terhadap segala aspek sosial, ekonomi dan pendidikan. Mengakibatkan peran *filantropi islam* terutama zakat, Infaq dan sadaqah harus dapat lebih signifikan. terutama dalam mengelola masalah sosial ekonomi karena turut serta dalam pelaksanaan langkah-langkah pengendalian (Hudaefi dkk., 2021).

Sehingga pada saat pandemi mulai digencarkan edukasi zakat melalui media sosial seperti facebook, Instagram, twitter, dan youtube. Ditujukan agar masyarakat yang memiliki kelebihan harta bersedia untuk berzakat dan bersedekah, supaya dapat membantu dan meringankan beban saudaranya yang membutuhkan. Upaya sosialisasi ZIS melalui media sosial mendapatkan hasil yang positif, ketika dilihat dari data penghimpunan ZIS pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan sebesar 30% (Amanda, 2021). Berikut merupakan data total penghimpunan zakat dari beberapa tahun terakhir.

Dalam kajiannya BAZNAS, (2021) menyatakan bahwa “salah satu faktor penyebab peningkatan jumlah pengumpulan zakat yang signifikan, disebabkan oleh adanya suatu tragedi bencana alam“. Tren pertumbuhan juga pernah terjadi pada tahun 2005 yang pada saat itu terjadi Tsunami di Aceh dan tahun 2007 terjadi Gempa di Jogja. Begitu Pula yang terjadi pada tahun 2020.

Dengan adanya tren kenaikan total penghimpunan zakat. Maka perlu diketahui apakah berjalan secara signifikan dengan tingkat efisiensinya. Pentingnya penelitian mengenai efisiensi OPZ juga didukung dalam Undang-Undang pasal 3 No. 23 tahun 2011, yang berkaitan dengan tujuan pengelolaan zakat sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan

Sehingga pada penelitian ini, penulis hendak menganalisis tingkat efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebelum dan saat pandemi, menggunakan metode non-parametrik, karena metode ini sesuai untuk digunakan pada ukuran perusahaan dengan sampel yang kecil (Zarrouk dkk., 2017). Dengan menggunakan pendekatan produksi yang berorientasi pada output. Dalam penelitian ini terdapat Sembilan OPZ yang menjadi sampel, terdiri dari BAZNAS, LAZ LMI, LAZ Dompot Dhuafa, LAZ Rumah Zakat, LAZ Panti Yatim Indonesia Al-Fajar, LAZ Dewan Da'wah Islamiyah, Rumah Yatim Arrohman, Daarul Qur'an Nusantara, dan LAZISNU. Adapun tujuan dalam penelitian kali ini adalah Untuk menganalisis tingkat efisiensi 9 OPZ pada waktu sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19, serta melihat tingkat perbedaan efisiensi sebelum dan saat pandemi.

Literatur Review

Teori Zakat

Zakat secara harfiah berasal dari kata “zaka” berarti tumbuh, berkembang, mensucikan dan membesarkan. Secara konsep, zakat berarti pengeluaran sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada yang berhak saja yakni kepada 8 asnaf dijelaskan pada Quran surat At-Taubah ayat 60 (Alshater dkk., 2021). Peraturan yang mengatur pengelolaan zakat di Indonesia juga telah ditetapkan yaitu dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Dimana OPZ (organisasi pengelola zakat) dibagi menjadi dua yaitu Badan Amil Zakat (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). . yang merupakan pembentukan masyarakat (Ngasifudin, 2016).

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Kesadaran masyarakat Indonesia akan kewajiban membayar zakat semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga kini amil zakat sudah berbentuk lembaga atau organisasi Sehingga saat ini amil zakat sudah berbentuk Lembaga atau organisasi (Wulaningrum & Pinanto, 2020). Agar OPZ dapat berjalan secara teratur, pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No. 38 Tahun 1999 sebagai dasar untuk memperoleh izin operasional lembaga zakat, undang-undang tersebut disempurnakan menjadi UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Didalam Undang -Undang No. 23 Tahun 2011 menjelaskan bahwa OPZ dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat secara nasional
2. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang bertugas membantu menghimpun, menyalurkan, dan memanfaatkan zakat.
3. Unit Pengelola Zakat (UPZ) adalah unit organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS di semua tingkatan untuk membantu penghimpunan zakat kepada para muzakki yang berada di desa/kelurahan, instansi pemerintah dan swasta, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pandemi COVID 19

Wabah pandemi Covid 19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019, penyebaran virus terjadi sangat cepat keseluruh dunia (Roziqin dkk., 2021). Para ilmuwan telah menjelaskan bahwa Covid-19 berasal dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS – CoV-2) yang kemudian dikenal dengan COVID-19 (Sohrabi dkk., 2020). Virus ini menyerang manusia pada sistem pernapasan. Beberapa gejala umum termasuk demam, nyeri, batuk kering, dan sesak napas. COVID-19 cukup mematikan dengan kegagalan pernapasan dan multi organ disfungsi (Weible dkk., 2020).

Sehingga WHO mengeluarkan peraturan untuk melakukan pembatasan sosial bagi masyarakat. Diperkirakan jika beberapa daerah mengambil kebijakan pembatasan sosial yang sangat ketat, maka jumlah masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan meningkat 420-580 juta jiwa. Serta akan meningkatkan kemiskinan global hingga 0,5 miliar atau sekitar 8% dari total populasi dunia (Sumner dkk., 2020).

Konsep Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu alat ukur kinerja pada sektor publik. Efisiensi adalah hubungan antara input dan output yang mengukur bagaimana input produktif dapat diubah menjadi sebuah output (Wahab & Rahman., 2013). Ali & Ascarya (2010) menjelaskan bahwa dalam sebuah perusahaan atau organisasi terdapat tiga macam efisiensi, yaitu :

1. *Technical Efficiency* dimana sebuah perusahaan mampu mencapai output yang optimal dengan menggunakan input tertentu.
2. *Allocative Efficiency*, dimana sebuah perusahaan mampu mengoptimalkan inputnya dengan struktur harga dan teknologinya.
3. *Overall Efficiency*, merupakan kombinasi antara efisiensi teknikal dan alokatif.

Konsep Input dan Output

Menurut Hadad,dkk (2003) dalam Akbar (2009) terdapat tiga pendekatan yang digunakan untuk menjabarkan hubungan input dan output yang berada dalam institusi keuangan, yaitu:

Pendekatan produksi (The Production Approach)

Pendekatan produksi melihat OPZ sebagai produsen yang menghasilkan dua produk utama, yaitu produk dana yang terkumpul dan produk dana yang disalurkan. Variabel input yang digunakan dalam pendekatan produksi ini adalah semua biaya yang dikeluarkan seperti biaya tenaga kerja. Sedangkan variabel outputnya adalah total dana yang disimpan dan total dana yang disalurkan.

Pendekatan Intermediasi (The Intermediation Approach)

Pendekatan Intermediasi mengacu pada lembaga keuangan sebagai perantara dalam pengelolaan aset, dengan unit surplus dan unit defisit. Variabel input adalah biaya tenaga kerja, modal dan pembayaran deposit. Sedangkan variabel output berupa pinjaman dan investasi keuangan.

Pendekatan Aset (The Asset Approach)

Pendekatan aset ini mengukur seberapa besar kemampuan lembaga keuangan dalam menciptakan pinjaman kredit atau dana investasi. Dalam pendekatan ini output yang digunakan adalah pinjaman, surat berharga dan aset alternatif lainnya. Sedangkan input diukur dari harga tenaga kerja, harga dana, dan harga fisik modal.

Metode Data Envelopment Analysis

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah teknik pemrograman linier fraksional non-parametrik yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja relatif dari sekelompok entitas yang disebut keputusan membuat unit (DMU) dalam kerangka multi-dimensi. Pendekatan ini awalnya dikenalkan dan dikembangkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (1978), menggunakan program linier dengan asumsi constant return to scale (CRS) untuk menghitung *Technical Efficiency* (TE) dan memperkenalkan konsep *decision-making unit* (DMU) (Rani & Kassim, 2020).

Data Envelopment Analysis (DEA) memiliki dua model yaitu model CCR dan BCC (Lestari, 2015). Model CCR merupakan model paling dasar yang dikembangkan pada tahun 1978 oleh Charnes, Cooper dan Rhodes. Model CCR adalah model DEA dasar yang menggunakan asumsi *Constant Return to Scale* yang mengasumsikan bahwa penambahan satu unit input harus menghasilkan tambahan satu unit output.

Sedangkan model BCC (Banker, Charnes dan Cooper) yang dikenal dengan *Variable Return to Scale* (VRS) mengasumsikan bahwa setiap penambahan satu unit input tidak berarti diikuti dengan penambahan satu unit output.

Decreasing Return to Scale

Decreasing Return to Scale terjadi ketika jumlah perubahan output tidak proporsional (lebih kecil) dari perubahan input.

Increasing Return to Scale

Increasing Return to Scale terjadi ketika perubahan semua input akan menghasilkan output yang lebih besar berubah dari pada proporsi perubahan input.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Non-Parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Perangkat lunak yang digunakan adalah *Banxia Frontier Analysis* seri 3.2.2. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang jelas sejak awal hingga pembuatan desainnya, karena tersusun secara sistematis, terencana, dan terstruktur.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang perolehannya bukan dari sumber pertama, melainkan dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto & Sodiq, 2015, p. 68). Penelitian ini mengambil data keuangan pada saat, sebelum dan ketika dampak Covid-19 mulai dirasakan di Indonesia yakni pada tahun 2019-2020. Pengambilan dilakukan dari laporan keuangan yang di unggah pada website resmi 9 OPZ, yaitu : BAZNAS, LAZ LMI, LAZ Dompot Dhuafa, LAZ Rumah Zakat, LAZ Panti Yatim Indonesia Al-Fajar, LAZ Dewan Da'wah Islamiyah, Rumah Yatim Arrohman, Daarul Qur'an Nusantara, dan LAZISNU. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut adalah menggunakan studi literatur dan dokumentasi.

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, dan harus dapat *representative* atau dapat mewakili (Siyoto & Sodiq, 2015). pemilihan 9 OPZ ini didasarkan pada tiga hal, yaitu :

1. OPZ sudah terdaftar secara resmi pada tingkat Nasional sesuai Peraturan Dirjen Pajak PER-08- / PJ/2020.
2. Laporan keuangan pada tahun 2019-2020 dipublikasikan di website resmi.
3. OPZ memiliki data lengkap bernilai positif yang berkaitan dengan variable input dan output pada periode pengamatan 2020-2021.

Variable merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam sebuah penelitian. Sehingga pada saat penentuan variabel harus dipahami dan dimengerti dengan baik. Menurut (Siyoto & Sodiq, 2015) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode DEA dengan pendekatan produksi, dimana penentuan variabel input dan outputnya mengacu pada jurnal (Hanifah & Nurzaman, 2019; Hikmah & Shofawat, 2020; Ryandono dkk 2021 dan Zahra dkk., 2016) terdiri dari :

Tabel 1 Variable Input dan Output Pendekatan Produksi

variabel input (x)	variabel output (y)
Beban Gaji Amil (X1)	Total dana zakat terhimpun (Y1)
Beban Sosialisasi (X2)	Total dana zakat Tersalurkan (Y2)
Beban Operasional (X3)	

Penelitian ini menggunakan data panel, dimana data tersebut merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (rosadi,2011 dalam Hikmah & Sholawat, 2020). Data *time series* adalah data yang diperoleh dari sebuah objek tetapi dalam beberapa periode. Sedangkan untuk data *cross section* adalah data yang terdiri dari beberapa objek namun dalam satu waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Efisiensi OPZ pada periode di tahun 2019 dan 2020. Akbar (2009) menyatakan bahwa dalam penghitungan efisiensi OPZ menggunakan pendekatan produksi, variabel

output yang utama adalah dana terhimpun dan dana tersalurkan. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Banxia Frontier Analyst* seri 3.2.2.

Suatu data dapat dinyatakan efisien apabila telah mencapai angka 100% (*Constant Return to Scale*), sehingga apabila nilai efisiensi menjauhi 100% dan mendekati nilai 0% maka DMU tersebut dinyatakan inefisiensi (Akbar, 2009). Berikut ini merupakan hasil pengolahan Data Envelopment Analysis sebelum dan saat terjadi pandemic Covid-19.

Tabel 2. Tingkat Efisiensi OPZ sebelum pandemi Covid-19

No	OPZ	2019	2020
1	BAZNAS	57,30%	50%
2	LAZ Dewan Da'wah Islamiyah	100%	100%
3	LAZ Dompot Duafa	70,70%	46,10%
4	LAZ LMI	100%	100%
5	LAZ Panti Yatim	100%	100%
6	LAZ Rumah Zakat	48,40%	37,20%
7	LAZISNU	100%	100%
8	LAZ Rumah Yatim Arrahman	32,10%	33%
9	LAZ Darul Quran Nusantara	60,60%	41,30%

Sumber: Diolah dari perangkat lunak *Banxia Frontier Analyst* seri 3.2.2

Tabel diatas menunjukkan hasil pengukuran efisiensi OPZ menggunakan variabel input dan output pada tahun 2019 dan 2020. Adapun data yang disajikan pada tahun 2019 terdapat 4 OPZ yang sudah mencapai tingkat efisien antara lain adalah LAZ Dewan Dakwah Islamiyah, LAZ LMI, LAZ Panti Yatim dan LAZISNU. Sedangkan OPZ yang memiliki nilai efisien kurang dari 100% berjumlah 5 (lima) diantaranya adalah BAZNAS, Dompot Dhuafa, Rumah zakat, dan Rumah Yatim Arrohman. Artinya, input yang digunakan belum bisa memberikan output yang optimal.

Sementara itu, pada tahun 2020 OPZ yang memiliki nilai efisiensi sempurna tetap sama dengan OPZ pada tahun 2019, yakni LAZ Dewan Dakwah Islamiyah, LAZ LMI, LAZ Panti Yatim dan LAZISNU. Sedangkan untuk kelima OPZ lainnya tetap mengalami inefisien. LAZ Rumah Yatim Arrahman meski mengalami inefisiensi tapi menunjukkan adanya kenaikan meski sedikit. Namun untuk BAZNAS, Dompot Dhuafa, dan Rumah zakat nilai efisiensinya semakin turun pada tahun 2020. Melihat dari data tersebut perlu adanya evaluasi penggunaan input guna mencapai output yang optimal dalam rangka mencapai efisiensi distribusi dalam pengelolaan dana ZIS.

Tidak hanya menghasilkan nilai efisiensi dalam suatu unit DMU yang diukur. Tetapi metode DEA juga memberikan rekomendasi penggunaan jumlah input dan output yang harus dihasilkan oleh DMU yang mengalami inefisien. Nilai rekomendasi yang ditujukan agar dapat mencapai tingkat efisien ini disebut dengan istilah *Potential Improvement*. Dimana *Potential Improvement* juga digunakan untuk mengetahui penyebab inefisiensi dari DMU yang diukur.

Tabel 3 dibawah ini akan menunjukkan *Potential Improvement* dari penggunaan input pada tahun 2019-2020 oleh setiap OPZ. Hasil dari *Potential Improvement* oleh

masing-masing OPZ sangat beragam. Pada tahun 2019 terdapat 5 OPZ yang mengalami inefisiensi, sehingga diberikan rekomendasi target nilai yang harus diperoleh agar OPZ dapat berada pada keadaan efisien. Pada variabel Input Biaya Gaji Amil, OPZ yang diberikan rekomendasi diantaranya adalah : BAZNAS diharapkan dapat menurunkan sebesar -94,43%, LAZ Dompot Dhuafa -95,13%, LAZ Rumah Zakat -95,94%, LAZ Rumah Yatim Ar-rahman -83,03%, dan Daarul Qur'an Nusantara -74,01%.

Sedangkan untuk variabel Biaya Sosialisasi, berikut data OPZ yang perlu melakukan evaluasi diantaranya adalah : BAZNAS -93,38%, LAZ Dompot Dhuafa -90,40%, LAZ Rumah Zakat -75,20%, LAZ Rumah Yatim Ar-rahman -84,62%, dan Daarul Qur'an Nusantara -28,58%. Dan untuk variabel Biaya Operasional, OPZ yang perlu melakukan evaluasi juga tetap sama kecuali pada Daarul Qur'an Nusantara karena pada variabel ini telah mengalami efisiensi. Berikut data besaran persentase yang harus diturunkan oleh masing-masing OPZ : BAZNAS -29,95%, LAZ Dompot Dhuafa -59,29%, LAZ Rumah Zakat -49,21%, LAZ Rumah Yatim Ar-rahman -8,42%.

Tabel 3. *Potential Improvement* Variabel Input Tahun 2019 dan 2020

DMU	Biaya Gaji Amil		Biaya Sosialisasi		Biaya Operasional	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
BAZNAS	-96,43%	-95,91%	-93,38%	-91,74%	-29,95%	-2,02%
LAZ LMI	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
LAZ Dompot Duafa	-95,13%	-94,25%	-90,40%	-84,02%	-59,29%	-11,33%
LAZ Rumah Zakat	-95,94%	-94,18%	-75,20%	-68,37%	-49,17%	-29,51%
LAZ Panti Yatim	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
LAZISNU	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Rumah yatim Arrohman	-83,03%	-76,79%	-84,62%	-77,69%	-8,42%	0,00%
daarul qur'an nusantara	-74,01%	-67,33%	-28,58%	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber : Diolah dari perangkat lunak *Banxia Frontier Analyst* seri 3.2.

Sementara itu pada tahun 2020 OPZ yang masih mengalami inefisiensi dan mendapatkan rekomendasi *potential improvement* masih tetap sama dengan 2020. Untuk variabel Beban gaji Amil berikut data OPZ yang wajib untuk memperbaikinya, diantaranya adalah BAZNAS diharapkan dapat mengurangi biaya amil sebesar -95,91%, LAZ Dompot dhuafa -94,25%, LAZ Rumah Zakat 94,18%, LAZ Rumah Yatim Ar Rahman -76,79%, dan Daarul Quran Nusantara -67,33%.

Sedangkan untuk variabel biaya sosialisasi dan biaya operasional juga tetap harus diperhatikan. Untuk biaya sosialisasi perlu dilakukan pengurangan pengeluaran, agar biaya tersebut tidak boros namun tetap bisa mendapatkan simpatika donatur. Berikut data prosentase biaya sosialisasi yang harus dikurangi BAZNAS -91,74%, LAZ Dompot

dhuafa -90,40%, LAZ Rumah Zakat 75,20 %, LAZ Rumah Yatim Ar Rahman -76,79%, dan Daarul Quran Nusantara -67,33%.

Sedangkan untuk variabel input terakhir yakni beban operasional. Dimana biaya tersebut dikeluarkan untuk menunjang seluruh aktivitas perusahaan. Tetapi apabila dana operasional suatu perusahaan terlalu berlebihan, maka perlu dilakukan pengurangan. Agar perusahaan tersebut tidak mengalami defisit yang berakibat pada kerugian. Berikut nama-nama OPZ yang perlu melakukan evaluasi pengurangan biaya operasionalnya, diantaranya adalah : BAZNAS -2,02%, LAZ Dompot dhuafa -11,33% dan LAZ Rumah Zakat -29,51%. Untuk OPZ yang lainnya dalam penggunaan biaya operasional pada tahun 2020 dapat dinyatakan efisien.

Orientasi output menjadi dasar dalam penelitian ini. Dengan kata lain bagaimana dapat menghasilkan output yang maksimal dengan jumlah input tertentu, agar dapat mencapai titik efisiensi. Oleh karena itu *Potential Improvement* ini menitik beratkan pada jumlah target output yang seharusnya bisa dicapai agar pengelolaan dana dapat efisien.

Tabel *Potential Improvement* Variabel Output Tahun 2019 dan 2020

DMU	Dana ZIS Terhimpun		Dana ZIS Tersalurkankan	
	2019	2020	2019	2020
BAZNAS	74,64%	100,60%	84,94%	99,90%
LAZ LMI	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
LAZ Dompot Duafa	41,40%	116,69%	44,01%	130,19%
LAZ Rumah Zakat	106,78%	184,62%	122,39%	169,12%
LAZ Panti Yatim	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
LAZISNU	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Rumah yatim Arrohman	211,70%	203,08%	249,96%	211,52%
daarul qur'an nusantara	65,00%	143,13%	76,96%	141,93%

Sumber : Diolah dari perangkat lunak *Banxia Frontier Analyst* seri 3.2.

Table diatas menunjukkan *Potential Improvement* pada tahun 2019 pada masing-masing OPZ. *Potential Improvement* pada variabel total dana terhimpun terlihat pada OPZ : BAZNAS 74,64%, LAZ Dompot Dhuafa 41,40%, LAZ Rumah Zakat 106,78%, LAZ Rumah Yatim Ar-rahman 211,70%, dan LAZ Darul Quran Nusantara 65%. Sehingga sesuai dengan data yang telah disebutkan, masing-masing OPZ dapat diharapkan untuk meningkatkan Penghimpunan ZIS sesuai dengan persentase yang telah disarankan. Untuk variabel output selanjutnya adalah total dana ZIS yang disalurkan, pada tahun 2019 yang menjadi evaluasi adalah OPZ : BAZNAS 84,94%, LAZ Dompot Dhuafa 44,01%, LAZ Rumah Zakat 112,39%, LAZ Rumah Yatim Ar-rahman 249,96%, dan LAZ Darul Quran Nusantara 76,69%.

Selain itu *Potential Improvement* pada tahun 2020, pada variabel total dana terhimpun tetap terhadap OPZ yang sama pada tahun 2019, yakni : BAZNAS 100,60%, LAZ Dompot Dhuafa 116,69%, LAZ Rumah Zakat 184,62%, LAZ Rumah Yatim Ar-

rahman 203,08%, dan LAZ Darul Quran Nusantara 143,13%. Selain itu berikut data OPZ yang memperoleh *Potential Improvement* untuk variabel total dana yang disalurkan pada tahun 2020 : BAZNAS 99,90%, LAZ Dompot Dhuafa 130,19%, LAZ Rumah Zakat 169,12%, LAZ Rumah Yatim Ar-rahman 211,52%, dan LAZ Darul Quran Nusantara 141,93%. Dapat disimpulkan dari data diatas, bahwa setiap masing-masing OPZ memiliki *Potential Improvement* yang berbeda-beda dan tidak sama. Sehingga perlu dilakukan evaluasi bagi masing-masing OPZ untuk mencapai titik efisiensi masing-masing.

Return to Scale

Salah satu tanda tidak optimalnya dalam penggunaan input bagi sebuah perusahaan ditandai dengan kondisi inefisiensi. Penggunaan input dibagi menjadi tiga kondisi yaitu : *Constant*, *Increasing*, dan *Decreasing*. Kondisi *Constant* menunjukkan adanya peningkatan jumlah output yang proporsional dari jumlah penggunaan input. Kondisi *Increasing Return to Scale* terjadi ketika perubahan semua input akan menghasilkan output yang lebih besar berubah dari pada proporsi perubahan input. Kondisi *Decreasing Return to Scale* terjadi ketika jumlah perubahan output tidak proporsional (lebih kecil) dari perubahan input (Sari dkk., 2018). Table dibawah ini menunjukkan kondisi penggunaan input pada masing-masing OPZ pada tahun 2019 dan 2020.

Tabel 5. *Return to scale* Efisiensi OPZ Tahun 2019 dan 2020

DMU	<i>Return to scale</i>	
	2019	2020
BAZNAS	<i>Decreasing</i>	<i>Decreasing</i>
LAZ LMI	<i>Increasing</i>	<i>Increasing</i>
LAZ Dompot Duafa	<i>Decreasing</i>	<i>Decreasing</i>
LAZ Rumah Zakat	<i>Decreasing</i>	<i>Decreasing</i>
LAZ Pantti Yatim	<i>Increasing</i>	<i>Increasing</i>
LAZ Dewan Da'wah Islamiyah	<i>Increasing</i>	<i>Increasing</i>
LAZISNU	<i>Constant</i>	<i>Constant</i>
Rumah yatim Arrohman	<i>Decreasing</i>	<i>Decreasing</i>
daarul qur'an nusantara	<i>Increasing</i>	<i>Increasing</i>

Sumber : Diolah dari perangkat lunak *Banxia Frontier Analyst* seri 3.2.

Berdasarkan table 4.9, pada tahun 2019 dan 2020 terdapat empat OPZ yang mengalami IRS yaitu pada OPZ LAZ LMI, LAZ Pantti Yatim, LAZ Dewan Da'wah Islamiyah, dan Daarul Qur'an Nusantara. Sementara yang mengalami *Constant* secara berturut-turut pada tahun 2019 dan 2020 adalah LAZISNU. Adapun yang mengalami DRS pada tahun 2019 dan 2020 masih sama yaitu pada OPZ BAZNAS, LAZ Dompot Dhuafa, LAZ Rumah Zakat, dan Rumah Yatim Arrohman. Artinya, pada tahun 2019 dan 2020 bagi OPZ yang masih tetap mengalami DRS, jumlah input yang digunakan OPZ tersebut tidak ideal dalam menghasilkan jumlah output. Dalam pendekatan produksi

dapat dikatakan bahwa dana yang dihimpun dan didistribusikan secara perhitungan DEA besarnya lebih kecil dari jumlah input yang digunakan.

Uji T

Tabel 6. t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	74,34444444	67,51111
Variance	697,9052778	972,9986
Observations	9	9
Pooled Variance	835,4519444	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	16	
t Stat	0,501508301	
P(T<=t) one-tail	0,311421725	
t Critical one-tail	1,745883676	
P(T<=t) two-tail	0,62284345	
t Critical two-tail	2,119905299	

Sumber : Diolah dari excel

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa t Stata (t hitung) = 0,501, sedangkan t Critical two-tail = (t table) = 2,119 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = 16. Harga t hitung lebih kecil dari t table. maka Ho diterima dan H1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil efisiensi OPZ 2019 sebelum pandemi dan efisiensi OPZ 2020 sesudah atau ketika pandemic

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi perbandingan efisiensi produksi OPZ di Indonesia Ketika sebelum dan saat Pandemi Covid-19 yakni pada tahun 2019 dan 2020. Terdapat 9 (Sembilan) sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 1 BAZNAS dan LAZNAS. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA) menggunakan perangkat lunak *Banxia Frontier Analyst* seri 3.2.2. Orientasi output dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini. Model penelitian ini menggunakan model BCC yang dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Cooper pada tahun 1984. Pada model BCC, asumsi yang digunakan adalah VRS (*Variable Return to Scale*). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Sedangkan untuk variabel inputnya adalah beban gaji amil, beban sosialisasi, dan beban operasional. Sedangkan variabel output mencakup total dana ZIS yang terhimpun dan total dana ZIS yang tersalurkan.

Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan nilai rata-rata, efisiensi OPZ mengalami penurunan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai efisiensi tersebut berada pada kondisi *strong expected*. *Strong expected* merupakan kondisi nilai efisiensi

berada pada kisaran 0.6-0.79. banyaknya sumber inefisiensi tersebut seharusnya dijadikan bahan evaluasi OPZ terkait untuk mengalokasikan dana sesuai takaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data, evaluasi efisiensi distribusi dana sosial di PUSPAS dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara rata-rata, nilai efisiensi OPZ pada tahun 2019 sebesar 0,74 dan pada tahun 2020 sebesar 0.70. dari total 9 OPZ yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya terdapat 4 OPZ yang mengalami efisiensi, sedangkan 5 OPZ lainnya masih dalam keadaan inefisiensi. Berdasarkan modifikasi model kategori (Suhail dkk., 2019) pada tahun 2019 terdapat 1 OPZ yang berada pada tingkat *strong expected* karena berada pada rentan nilai 0,6-0,79, sedangkan 3 OPZ yang lainnya berada pada urutan *passable expected* karena nilai efisiensi berada pada titik 0,4-0,59. Dan untuk 1 OZ sisanya berada pada weak efficient karena efisiensinya berada pada rentan nilai 0,2-0,39. Sedangkan pada tahun 2020 persebaran tingkat OPZ yang masih berada pada tahap inefisiensi adalah sebagai berikut : dimana 3 OPZ berada pada tingkat *passable expected* dengan rentan nilai efisiensi sebesar 0,4-0,59. Dua OPZ sisanya masuk dalam kategori *weak efficient* karena tingkat efisiensi berada pada tingkat 0,2-0,39.

DMU yang paling sering menjadi rujukan oleh DMU lainnya adalah LAZISNU sebanyak 6 kali masing-masing pada tahun 2019 dan 2020. Dewan Da'wah Islamiyah sebanyak 2 kali pada tahun 2019 dan 3 kali pada tahun 2020. Panti yatim sebanyak 1 kali pada tahun 2019 dan mengalami kenaikan 2 kali pada tahun 2020. Sedangkan untuk LAZ LMI dijadikan rujukan masing-masing sebanyak 1 kali pada tahun 2019 dan 2020. Disini dapat dilihat bahwa DMU yang paling banyak menjadi rujukan adalah DMU yang menempati peringkat teratas dalam hal efisiensi.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa t Stata (t hitung) = 0,501, sedangkan t Critical two-tail = (t table) = 2,119 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = 16. Harga t hitung lebih kecil dari t table. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil efisiensi OPZ 2019 sebelum pandemi dan efisiensi OPZ 2020 sesudah atau ketika pandemi.

Tidak adanya perbedaan tingkakat efisiensi yang cukup signifikan dimasa sebelum dan pada saat pandemic Covid-19. Ditunjukkan juga dari *Return to Scale*. Dimana OPZ yang dapat mencapai titik *Increasing* pada dua tahun tersebut hanya terjadi pada LAZ LMI, Dewan Da'wah Islamiyah, Rumah Zakat, Dan LAZISNU. Sedangkan untuk OPZ yang lainnya tetap mengalami *Decreasing*. Inefisiensi juga terjadi pada saat sebelum terjadinya pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2009). Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Islamic Finance & Business Review*, 4(2), 760–784.
- Ali, M. M., & Ascarya. (2010). Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cabang

- BMT MMU Dan BMT UGT Sidogiri). *Agustus– Desember TAZKIA Islamic Finance & Business Review M. Mahbubi Ali Ascarya TAZKIA Islamic Finance & Business Review*, 5(52), 110–125.
- Alshater, M. M., Saad, R. A. J., Abd. Wahab, N., & Saba, I. (2021). What do we know about zakat literature? A bibliometric review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(4), 544–563. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2020-0208>
- Amanda, G. (2021). *Masa Pandemi 2020, Penghimpunan Baznas Naik 30 Persen*. Republika.Com.
- Ascarya, A. (2021). The role of Islamic social finance during Covid-19 pandemic in Indonesia's economic recovery. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2020-0351>
- BAZNAS. (2021). *Outlook Zakat Indonesia 2021* (A. BAZNAS, S. BAZNAS, D. U. BAZNAS, D. P. dan P. BAZNAS, D. O. BAZNAS, & D. K. dan A. I. BAZNAS (eds.)). Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS). <https://puskasbaznas.com/publications/books/1418-outlook-zakat-indonesia-2021>
- Bin-Nashwan, S. A., & Al-Daihani, M. (2020). Fundraising campaigns via social media platforms for mitigating the impacts of the COVID-19 epidemic. *Journal of Islamic Marketing*, 12(3), 576–597. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2020-0200>
- Hanifah, M., & Nurzaman, M. S. (2019). *Efficiency Analysis on Amil Zakat Institutions in Indonesia 2015-2016 using Data Envelopment Analysis (DEA)*. *Seabc 2018*, 95–101. <https://doi.org/10.5220/0008437200950101>
- Hikmah, I. F., & Shofawat, A. (2020). ANALISIS EFISIENSI 7 ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (OPZ) NASIONAL MENGGUNAKAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1178–1192. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1178-1192>
- Hudaefi, F. A., Caraka, R. E., & Wahid, H. (2021). Zakat administration in times of COVID-19 pandemic in Indonesia: a knowledge discovery via text mining. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2020-0250>
- Lestari, A. (2015). Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (Bazda): Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 16(2), 177–187. <https://doi.org/10.18196/jesp.16.2.1288>
- Ngasifudin, M. (2016). Konsep Sistem Pengelolaan Zakat Di Indonesia Pengentas Kemiskinan Pendekatan Sejarah. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 5(2), 219. [https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5\(2\).219-231](https://doi.org/10.21927/jesi.2015.5(2).219-231)
- Rani, L. N., & Kassim, S. (2020). Comparing the Intertemporal Efficiency of Islamic Banks in Indonesia and Malaysia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(4), 861–894. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i4.1147>
- Roziqin, A., Mas'udi, S. Y. F., & Sihidi, I. T. (2021). An analysis of Indonesian government policies against COVID-19. *Public Administration and Policy*, 24(1), 92–107. <https://doi.org/10.1108/pap-08-2020-0039>
- Ryandono, M. N. H., Qulub, A. S., Cahyono, E. F., Widiastuti, T., Aisyah, B. N., &

- Robani, A. (2021). Efficiency Analysis of Zakat Institutions in Indonesia: Data Envelopment Analysis (Dea) and Free Disposal Hull (Fdh) Approaches. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(6), 1–12.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publisng.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C. and, & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: a review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76, 71–76.
- Sumner, A., Hoy, C., & Ortiz-Juarez, E. (2020). *Estimates of impact of COVID 19 on global poverty*. Wider Working Paper 2020/43. <https://www.wider.unu.edu/publication/estimates-impact-covid-19-global-poverty>
- Wahab, N. A., & Rahman., A. R. A. (2013). Determinants of efficiency of zakat institutions in Malaysia: A non-parametric approach. *Asian Journal of Business and Accounting*, 6(2), 33–64.
- Weible, C. M., Nohrstedt, D., Cairney, P., Carter, D. P., Crow, D. A., Durnov a, A. P., Heikkila, T., Ingold, K., McConnell, And, A., & Stone, D. (2020). COVID-19 and the policy sciences: initial reactions and perspectives. *Policy Sciences*, 53, 225–241.
- Wulaningrum, P. D., & Pinanto, A. (2020). Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.18196/jati.030122>
- Zahra, A., Harto, P., & AS, A. B. (2016). Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 25–44.
- Zarrouk, H., El Ghak, T., & Abu Al Haija, E. (2017). Financial development, Islamic finance and economic growth: evidence of the UAE. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(1), 2–22. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2015-0020>